

BAB IV

Gambaran Umum

4.1. Profil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setelah pemekaran berubah menjadi dua pulau besar yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta pulau – pulau kecil. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang dibentuk di era reformasi di Indonesia. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi ke-31 yang lahir berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 tahun 2002. Sebelumnya, wilayah ini tergabung dalam wilayah administratif Provinsi Sumatera Selatan. (Bangkapos.com)

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 2000, terdiri dari 2 (dua) Kabupaten yaitu Bangka, Belitung dan 1 (satu) Kota yaitu Pangkalpinang. Sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pembangunan, berdasarkan Undang-undang Nomor 5 tahun 2003 telah dibentuknya 4 (empat) kabupaten baru yaitu Bangka Tengah, Bangka Barat, Bangka Selatan dan Belitung Timur, sehingga saat ini jumlah kabupaten dan kota menjadi 6 (enam) Kabupaten dan 1 (satu) Kota.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki semboyan Negeri Serumpun Sebalai dan Negeri Laskar Pelangi. Serumpun sebalai adalah semboyan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menunjukkan bahwa kekayaan alam dan pluralisme masyarakat provinsi ini tetap merupakan

keluarga besar komunitas (serumpun) yang memiliki perjuangan yang sama untuk menciptakan kesejahteraan, kemakmuran, keadilan dan perdamaian. Juga dikenal dengan sebutan Negeri Laskar Pelangi dikarenakan terkenal dengan Novel dan film Laskar Pelangi yang dikarang oleh Andrea Hirata putra daerah Gantong Kab. Belitung Timur.

1.1.1. Wilayah Administratif

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbagi menjadi wilayah daratan dan wilayah laut dengan luas wilayah mencapai 81.725,14 km². Luas daratan lebih kurang 16.424,23 km² atau 20,10 persen dari total wilayah dan luas laut lebih kurang 65.301 km² atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Wilayah daratan terbagi dalam 6 (enam) Kabupaten dan 1 (satu) Kota.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 mengenai pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung Timur, maka dengan demikian wilayah administrasi Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbagi dalam 6 (enam) kabupaten dan 1 (satu) kota. (Babelprov.go.id)

1.2. Sejarah Pendirian dan Struktur Partai Golkar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Keberadaan Partai Golkar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak dapat dilepaskan dari sejarah Partai Golkar di tingkat pusat. Sejarah Partai

Golkar bermula dengan berdirinya Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) pada akhir pemerintahan Soekarno, tepatnya pada tanggal 20 Oktober 1964. Sekber Golkar didirikan oleh golongan militer khususnya Perwira Angkatan Darat yang menghimpun puluhan organisasi pemuda, wanita, sarjana, buruh, tani, serta nelayan.

Sekber Golkar ini lahir karena rongrongan dari PKI beserta ormasnya dalam kehidupan politik baik di dalam maupun di luar Front Nasional yang makin meningkat. Sekber Golkar ini merupakan wadah dari golongan fungsional/golongan karya murni yang tidak berada dibawah pengaruh politik tertentu. Terpilih sebagai Ketua Pertama Sekber Golkar adalah Brigadir Jenderal (Brigjen) Djuhartono sebelum digantikan Mayor Jenderal (Mayjen) Suprpto Sukowati lewat Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) I, Desember 1965.

Jumlah anggota Sekber Golkar ini bertambah dengan pesat, karena golongan fungsional lain yang menjadi anggota Sekber Golkar dalam Front Nasional menyadari bahwa perjuangan dari organisasi fungsional Sekber Golkar adalah untuk menegakkan Pancasila dan UUD 1945. Semula anggotanya berjumlah 61 organisasi yang kemudian berkembang hingga mencapai 291 organisasi. Eksistensi partai Golkar di tingkat pusat menunjukkan peningkatan yang signifikan dimasa orde baru, bahkan Golkar pernah menjadi salah satu partai dengan perolehan kursi terbanyak.

Eksistensi Golkar mengalami perubahan pada masa transisi demokrasi era reformasi. Golkar dengan paradigma barunya melakukan perubahan pada struktur organisasi, pengambilan keputusan secara demokratis dan transparan dengan melibatkan semua pihak, dan menghilangkan Dewan Pembina dari struktur organisasi Golkar. Institusi Dewan Pembina dianggap menjadi penyebab ketidakmandirian partai Golkar. Mengingat kekuatan Golkar sekarang bertumpu pada rakyat, maka Golkar berusaha menjadi responsif terhadap aspirasi rakyat. Begitu konsep idealnya, tapi persoalannya apakah Golkar sebagai partai politik mampu mengimplementasi apa yang dicita-citakan sudah dapat berjalan sesuai dengan hakekatnya atau alih-alih berubah justru tidak berbeda dengan partai-partai politik lainnya. (Tandjung, 2007:21).

Sedangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, menurut ketua DPD Golkar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, partai Golkar Bangka Belitung dibentuk bersamaan dengan terbentuknya provinsi kepulauan Bangka Belitung pada 21 November 2000. Pasca terbentuknya partai Golkar yang diketuai oleh Hudarni Rani, partai Golkar mulai membangun citra positif dikancah lokal. Sejak terbentuknya partai Golkar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah melaksanakan 4 kali pergantian ketua Golkar Bangka Belitung. *Pertama*, Hudarni Rani, mantan Gubernur Bangka Belitung yang sekarang menjabat sebagai anggota DPD RI, setelah habisa masa jabatannya

Hudarni Rani digantikan Eko Maulani Ali yang juga pernah menjabat Gubernur Bangka Belitung selama dua periode, saat sedang menjabat Eko Maulana Ali meninggal dunia kemudian digantikan dengan Hidayat Arsani yang sebelumnya menjabat sebagai ketua harian. Pilgub 2017 memaksa Hidayat Arsani mundur menjadi ketua Golkar Bangka Belitung. Hidayat Arsani kalah dalam perhelatan akbar pesta demokrasi pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur. Berikut struktur kepengurusan yang dinahkodai Hidayat Arsani :

Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan Partai Golkar Bangka Belitung

No	Nama	Jabatan
1.	Hidayat Arsani	Ketua Umum
2.	Efredi Effenfy	Ketua Harian
3.	Heriyawandi	Sekretaris
4.	Ruspina T.	Bendahara
5.	M. Hasan Hasbul Asyari	Wakil Bendahara
6.	Reza Apriansyah	Wakil Bendahara
7.	Sri Subekti	Wakil Bendahara
8.	Indah Eli Susanti	Wakil Bendahara

Sumber : DPD Partai Golkar Provinsi Bangka Belitung (2015).

Pasca Hidayat Arsani mundur, Partai Golkar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menggelar Musdalub yang dilaksanakan di Jakarta 27 februari 2018. Hasil

Musdalub Partai Golkar menghasilkan Hendra Apollo sebagai ketua terpilih. Selain sebagai ketua umum partai Golkar, Hendra Apollo juga menjabat sebagai waki ketua DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berikut struktur partai Golkar periode 2018-2020 :

Tabel 4.2

Struktur Kepngurusan Partai Golkar 2018-2020

No	Nama	Jabatan
1.	Hendra Apollo	Ketua Umum
2.	Tommy Chandra	Sekretaris
3.	Tinton	Bendahara
5.	Ishak Holidi	Wakil Bendahara
6.	Reymon	Wakil Bendahara
7.	Murzana	Wakil Bendahara
8.	Redy Zedira Tama	Wakil Bendahara

Sumber : Bangkapos.com (2018)

Pergantian sebanyak empat kali menandakan dinamika partai Golkar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat dinamis, musda dilaksanakan sebagai upaya merevitalisasi peran partai Golkar sebagai partai yng memberikan kesempatan kepada semua orang untuk terlibat langsung dalam

kepengurusan partai. Selain itu, hal ini diupayakan sebagai bentuk mematahkan stigma partai Golkar sebagai partai dinasti beberapa orang elit partai.

1.3. Platform Partai Golkar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Paradigma Baru Partai Golkar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berisi pokok-pokok doktrin, visi, misi, dan platform politik. Di dalam perumusan Paradigma Baru ini ada terkandung aspek pembaruan sekaligus kesinambungan. Aspek pembaruan ditunjukkan melalui perubahan struktur atau kelembagaan, dan aspek kesinambungan tampak pada kekukuhan Partai Golkar untuk tetap berideologi Pancasila dan doktrin karya dan kekaryaan.

Dengan Paradigma Baru ini, doktrin Partai Golkar Bangka Belitung tetap sebagai kelanjutan dari Sekretariat Bersama (SEKBER) Golongan Karya yang lahir pada tanggal 20 Oktober 1964. Partai Golkar tetap berpegang pada doktrin karya kekaryaan, yaitu Karya Siaga Gatra Praja, tetapi dipahami secara kreatif dan dinamis sesuai dengan dinamika perkembangan jaman. Dengan doktrin karya kekaryaan Partai Golkar berorientasi pada program(program oriented) dan atau pemecahan masalah (problem solving), bukan berorientasi pada aliran atau ideologi (ideology oriented).

Pembaharuan yang dimaksudkan oleh partai Golkar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk meluruskan sejumlah kekeliruan lama, hal ini juga diarahkan untuk mewujudkan Partai Golkar yang mandiri, demokratis,

kuat soild, berakar, dan responsif. Dengan Paradigma Baru maka Partai Golkar diharapkan menjadi partai politik yang modern dalam pengertiannya yang sebenarnya, yakni, tidak lagi sebagai “Partainya Penguasa” (the rulling party) yang hanya menjadi mesin pemilu atau alat politik untuk melegitimasi kekuasaan. (Tandjung, 2007:30).

Paradigma Baru Partai Golkar ini telah mulai diwujudkan melalui pembaruan internal, terutama terhadap struktur atau kelembagaan organisasi partai yang selama ini mempunyai akses yang terlalu besar terhadap organisasi yang membatasi kemandirian Partai Golkar. Komitmen dan konstitusi partai Golkar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhadap Negara dan rakyat (konstituen) dapat dilihat melalui platform partai yang dirumuskan bersama. Berikut poin platform yang ada harus di jalankan dan ditaati pengurus, kader partai Golkar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung :

- a. Senantiasa berwawasan kekaryaan dalam mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Mengembangkan wawasan kebangsaan sebagai satu-satunya cara pandang mengatasi perbedaan faham, golongan, dan kelompok atas dasar suku, etnis, agama, aliran, dan budaya sehingga seluruh bangsa Indonesia terhimpun dalam kekuatan besar.
- c. Mengembangkan cirri pluralism dalam persatuan dengan menampung

kemajemukan bangsa Indonesia yang terpatri dalam semboyan Bhineka Tunggal ika.

- d. Mempertahankan komitmen terhadap kemajuan demokrasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945.
- e. Berjuang secara konsisten mewujudkan kesejahteraan, keadilan, dan kecerdasan rakyat secara menyeluruh, menurunkan kemiskinan dan penagngguran, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan, meningkatkan kesehatan.
- f. Mempertahankan komitmen dalam penegakan supremasi hukum dan hak azasi manusia serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dalam tata kehidupan yang demokratis dan konstitusional.
- g. Mengembangkan penghayatan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sekaligus sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam pembangunan.
- h. Mewujudkan pengelolaan kekayaan alam secara efisien, berdaya guna dan berkesinambungan serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- i. Membangun solidaritas dan kesetiakawanan sosial untuk mewujudkan ketahanan nasional.

1.4. Peta Kekuatan Suara Partai Golkar

Sejak terbentuknya partai Golkar Bangka Belitung. Mesin partai dan kader partai melakukan sosialisasi, pendekatan ke masyarakat secara intens, alhasil partai Golkar Bangka Belitung berhasil meraih simpati konsituen. Partai Golkar berhasil meraih salah satu partai dengan perolehan suara terbanyak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini membuktikan partai Golkar bisa mengantarkan Basuki Thajaja Purnama (Ahok) ke senayan seperti yang terlihat dalam tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Sebaran Perolehan Suara Politisi Untuk DPR di Babel Pada Pileg 2009

No	Nama Partai	Perolehan Suara Partai	Perolehan Suara Kandidat	Perolehan Kursi
1.	PDIP	88.141	Rudianto Tjen	1
2.	Golkar	71.995	Basuki TP	1
3.	Demokrat	47.381	Paiman	1
4.	PKS	42.320		-
5.	PPP	37.967		-
6.	PBB	33.060		-
7.	PAN	26.579		-
8.	Gerindra	21.707		-
9.	Hanura	21.661		-
10	Partai Lainnya	68.416		-
	Jumlah :	459.227		3

Sumber : Komisi Pemilihan Umum (2009).

Tabel diatas menunjukkan total jumlah perolahan suara sah partai Golkar sejumlah 71.995. Hal ini menunjukkan partai Golkar bisa merebut hati rakyat Bangka Belitung. Sedangkan pada pileg di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, partai Golkar juga salah satu partai dengan perolehan kursi terbesar kedua. Berikut hasil peroleh suara partai politik.

Tabel 4.4

Perolehan Suara dan Kursi Partai Golongan Karya Pemilu 2009 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten /Kota	Perolehan Suara Golkar	Urutan Parpol	Jumlah Kursi DPRD
1	Kota Pangkal Pinang	8.160 Suara	Kedua	1 Kursi
2	Kab. Bangka	11.671 Suara	Keempat	1 Kursi
3	Kab. Bangka Selatan	13.941 suara	Pertama	1 Kursi
4	Kab. Bangka Barat	5.774 Suara	Kelima	1 Kursi
5	Kab. Bangka Tengah	11.240 Suara	Kedua	1 Kursi
6	Kab. Belitung/Beltim	21.209 Suara	Pertama	2 Kursi

Sumber : KPU Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2009).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa perolehan suara Partai Golkar di dalam pemilu legislatif di sejumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih mendapatkan perolehan suara yang besar bahkan mengalahkan partai partai besar seperti Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Berikut hasil perolehan suara keluruhan partai politik peserta pemilu 2009.

Tabel 4.5

Perolehan Suara / Kursi Parpol Pemilu 2009 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Nama Partai Politik	Perolehan Suara	Perolehan Kursi
1	Partai Hati Nurani Rakyat	21.661 Suara	3 Kursi
2	Parti Gerakan Indonesia Raya	21.707 Suara	2 Kursi
3	Partai Keadilan Sejahtera	42.320 Suara	5 Kursi
4	Partai Amanat Nasional	26.579 Suara	3 Kursi
5	Partai Golongan Karya	71.995 Suara	7 Kursi
6	Partai Persatuan Pembangunan	37.967 Suara	7 Kursi
7	Partai Bulan Bintang	33.060 Suara	3 Kursi
8	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	88.141 Suara	8 Kursi
9	Partai Demokrat	47.381 Suara	7 Kursi
Jumlah		464.240 Suara	45 Kursi

Sumber : KPU Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2009).

Sedangkan pada Pada tahun 2012, terdapat empat pasang kandidat yang akan bertarung dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012. Eko Maulana Ali dan Rustam Effendi yang diusung Golkar, PDIP, dan PKS. Yusron-Yusroni maju menggunakan kendaraan PBB & PPP, sementara Zulkarnain-Darmansyah mendapatkan mandat dari Partai Demokrat dan PAN. Dan selanjutnya Hudarni-Justiar maju dengan diusung HANURA, Gerindra, PPRN, PK, PDP, PBR, PKPB PIS.

Tabel 4.6
Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2012

No	Calon Gubernur dan Wakil Gubernur	Partai Pengusung	Perolehan Suara
1.	Drs. H. Zulkarnain Karim dan Ir. H. Darmansyah Husien.	Partai Demokrat dan PAN	129.193 (25,2%)
2.	Drs. H. A. Hudarni Rani, SH dan Drs. H. Justiar Noer, M.Si.	HANURA, Gerindra, PPRN, PK, PDP, PBR, PKPB PIS	61.185 (11,9%)
3.	Ir. H. Eko Maulana Ali dan H. Rustam Effendi, B.Sc.	Partai Golongan Karya, PDI Perjuangan, dan Partai Keadilan Sejahtera.	169.790 (33,2%)
4.	Dr. Yusron Ihza, LL.M dan H. Yusroni Yazid, SE	PBB & PPP	150.643 (29,45%)

Sumber : KPU Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, (2012).

Kemenangan Eko Maulani Ali di Pemilihan Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menandakan Partai Golkar adalah salah satu yang representatif, pro rakyat dan empati terhadap kondisi sosial masyarakat Bangka Belitung. Sejak terbentuknya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum pernah ada calon dari partai lain yang terpilih. Elit Golkar menjadi Gubernur sejak Provinsi dibentuk. Selain itu, secara struktural partai beringin kuning ini dibekali dengan desain pelebagaan partai yang inovatif, dan dapat bersaing merebut hati konstituen.